

Hubungan Ginjal dan Jantung: Integrasi Temuan Penelitian Modern dan Perspektif Six Ki Theory dalam Sujok Therapy

Penulis: Umar Abdul Aziz, C.HTE (Holistic Wellness Therapist)

ABSTRAK

Hubungan antara ginjal dan jantung telah menjadi perhatian utama dalam penelitian kedokteran modern. Berbagai studi menunjukkan bahwa kedua organ tersebut membentuk suatu sistem biologis yang saling bergantung, sehingga gangguan pada salah satunya dapat memicu kerusakan pada organ lainnya. Fenomena ini dikenal sebagai *Cardiorenal Syndrome* (CRS) atau *Cardiorenal Continuum*. Di sisi lain, *Six Ki Theory* yang dikembangkan oleh Prof. Park Jae Woo menjelaskan hubungan organ melalui keseimbangan enam energi dasar, yaitu Angin (*Wind*), Panas (*Heat*), Api (*Fire*), Kelembapan (*Humidity*), Kekeringan (*Dryness*), dan Dingin (*Cold*). Dalam teori ini, ginjal dan jantung memiliki hubungan energi yang saling memengaruhi. Artikel ini bertujuan mengkaji hubungan ginjal dan jantung berdasarkan bukti ilmiah modern serta membandingkannya dengan perspektif *Six Ki Theory* sebagai pendekatan komplementer.

Kata kunci: Cardiorenal Syndrome, Chronic Kidney Disease, Cardiovascular Disease, Six Ki Theory, Sujok Therapy, Holistic Medicine.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan penyakit ginjal kronis merupakan penyebab utama kematian di dunia. Dahulu keduanya dipelajari sebagai penyakit yang berdiri sendiri. Namun, penelitian selama dua dekade terakhir menunjukkan bahwa jantung dan ginjal merupakan satu kesatuan sistem fisiologis yang saling memengaruhi.

Konsep tersebut dikenal sebagai *Cardiorenal Syndrome*, yaitu keadaan ketika gangguan fungsi jantung menyebabkan penurunan fungsi ginjal, atau sebaliknya gangguan ginjal memperburuk fungsi jantung.

Dalam dunia terapi komplementer, hubungan ini juga dijelaskan oleh *Six Ki Theory* dari Prof. Park Jae Woo. Walaupun menggunakan paradigma yang berbeda, keduanya sama-sama menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara fungsi ginjal dan jantung.

HUBUNGAN GINJAL DAN JANTUNG MENURUT PENELITIAN MODERN

Ginjal berfungsi menyaring darah, menjaga keseimbangan cairan, mengatur elektrolit, serta mempertahankan tekanan darah melalui sistem hormonal seperti *Renin-Angiotensin-Aldosterone System* (RAAS). Jantung bertugas memompa darah agar seluruh jaringan, termasuk ginjal, memperoleh oksigen dan nutrisi yang cukup.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika fungsi ginjal menurun, tubuh mengalami retensi cairan, peningkatan tekanan darah, aktivasi RAAS, dan peningkatan beban kerja jantung. Sebaliknya, penurunan kemampuan pompa jantung menyebabkan berkurangnya aliran darah menuju ginjal sehingga proses filtrasi ikut menurun. Kondisi tersebut membentuk *Cardiorenal Syndrome*, yaitu hubungan patologis dua arah antara ginjal dan jantung.

Selain itu, penyakit ginjal kronis terbukti meningkatkan risiko gagal jantung, penyakit jantung koroner, stroke, dan kematian akibat penyakit kardiovaskular. Sebaliknya, gagal jantung kronis mempercepat penurunan fungsi ginjal sehingga terbentuk suatu *vicious cycle* yang memperburuk perjalanan penyakit.

BIOMARKER HUBUNGAN GINJAL DAN JANTUNG

Beberapa indikator klinis yang digunakan untuk mendeteksi hubungan ginjal dan jantung antara lain:

- Penurunan *Estimated Glomerular Filtration Rate* (eGFR).
- Albuminuria, yaitu kebocoran protein ke dalam urin.

Kedua parameter tersebut bukan hanya menunjukkan kerusakan ginjal, tetapi juga menjadi prediktor penting terhadap risiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Oleh karena itu, pemeriksaan fungsi ginjal menjadi bagian penting dalam pencegahan penyakit kardiovaskular.

PERSPEKTIF SIX KI THEORY DALAM SUJOK THERAPY

Menurut *Six Ki Theory* karya Prof. Park Jae Woo, seluruh organ tubuh bekerja berdasarkan keseimbangan enam energi dasar, yaitu *Wind*, *Heat*, *Fire*, *Humidity*, *Dryness*, dan *Cold*. Ketidakseimbangan salah satu energi akan memengaruhi organ-organ yang berada dalam satu sistem fungsional.

Dalam teori ini, hubungan antara ginjal dan jantung dipahami sebagai hubungan keseimbangan energi, bukan sebagai hubungan fisiologis seperti dalam kedokteran modern. Ginjal dipandang sebagai organ yang berperan menjaga cadangan energi dan kestabilan internal tubuh, sedangkan

jantung berperan mempertahankan dinamika sirkulasi dan aktivitas kehidupan. Ketika keseimbangan energi terganggu, fungsi kedua organ dapat ikut berubah.

Six Ki Theory memandang bahwa kesehatan dicapai melalui harmonisasi keenam energi tersebut. Oleh karena itu, terapi Sujok bertujuan mengembalikan keseimbangan energi menggunakan stimulasi titik korespondensi pada tangan dan kaki, biji, magnet, warna, maupun metode stimulasi lainnya.

Catatan: Penjelasan mengenai hubungan ginjal dan jantung dalam *Six Ki Theory* merupakan kerangka teori *Sujok Therapy*. Jurnal medis tentang *Cardiorenal Syndrome* tidak membahas maupun menguji konsep enam energi (*Six Ki*).

ANALISIS INTEGRATIF

Walaupun menggunakan paradigma yang berbeda, terdapat beberapa titik temu antara penelitian modern dan *Six Ki Theory*:

PENELITIAN MODERN	SIX KI THEORY
Ginjal dan jantung saling memengaruhi secara fisiologis.	Ginjal dan jantung saling memengaruhi melalui keseimbangan energi.
Kerusakan ginjal meningkatkan risiko penyakit jantung.	Ketidakseimbangan energi ginjal memengaruhi keseimbangan sistem jantung.
Gagal jantung dapat memperburuk fungsi ginjal.	Ketidakseimbangan energi jantung memengaruhi fungsi sistem ginjal.
Terapi bertujuan menjaga fungsi kedua organ.	Terapi bertujuan mengharmoniskan keseimbangan energi organ.

Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua pendekatan sama-sama mengakui adanya hubungan erat antara ginjal dan jantung, meskipun menjelaskannya melalui dasar teori yang berbeda. Kedokteran modern menggunakan mekanisme fisiologi, sedangkan *Six Ki Theory* menggunakan konsep keseimbangan energi.

KESIMPULAN

Penelitian modern telah menunjukkan bahwa hubungan antara ginjal dan jantung merupakan hubungan biologis dua arah yang dikenal sebagai *Cardiorenal Syndrome*. Gangguan pada salah satu

organ dapat mempercepat kerusakan organ lainnya melalui perubahan hemodinamik, hormonal, dan metabolik.

Di sisi lain, *Six Ki Theory* menjelaskan hubungan tersebut melalui konsep keseimbangan enam energi sebagai landasan terapi Sujok. Kedua pendekatan memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga fungsi ginjal dan jantung agar tetap harmonis, tetapi menggunakan paradigma yang berbeda. Saat ini, bukti ilmiah mendukung mekanisme fisiologis *Cardiorenal Syndrome*, sedangkan *Six Ki Theory* merupakan model konseptual dalam praktik Sujok Therapy yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji mekanismenya dengan metode ilmiah modern.

REFERENSI

1. Garcia-Donaire JA, Ruilope LM. Cardiovascular and Renal Links along the Cardiorenal Continuum. *International Journal of Nephrology*. 2011;2011:975782.
2. National Kidney Foundation. The Heart and Kidney Connection. Available from: <https://www.kidney.org/kidney-topics/heart-and-kidney-connection>
3. Ronco C, McCullough P, Anker SD, et al. Cardio-Renal Syndromes: Report from the Consensus Conference of the Acute Dialysis Quality Initiative. *European Heart Journal*. 2010;31(6):703–711.
4. Park Jae Woo. *Six Ki Theory*. International Sujok Association.